

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia di permukaan bumi tidak dapat dilepaskan dari kondisi lingkungan dimana manusia hidup. Berbagai kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terlepas dari proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu ilmu pengetahuan yang mengembangkan kajian keilmuan dalam hal interaksi manusia dengan lingkungannya adalah Geografi.

Pada dasarnya pengetahuan geografi membahas interaksi manusia dengan lingkungannya di mana ia tinggal. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Daldjoeni (1992) yang merupakan rangkuman dari berbagai definisi geografi yang diungkapkan oleh para ahli, yaitu : Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara bumi dan manusia. Bumi dan manusia di atas dapat ditafsirkan sebagai alam dan manusia atau lingkungan alam dan penduduk. Oleh karena itu, pembelajaran geografi pada hakekatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya (Sumaatmadja,1990).

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap bidang studi diperlukan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Peranan guru dalam memilih media dan sumber belajar yang sesuai sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, baik

yang dilakukan dalam kelas (*in door*) maupun di luar kelas (*out door*). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran geografi yang memiliki objek kajian interaksi antara manusia dan lingkungannya maupun kajian interaksi antara manusia dengan manusia itu sendiri.

Untuk itu keberadaan lingkungan dalam pembelajaran geografi tidak dapat dilepaskan sebagai sumber belajar yang mempunyai nilai lebih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1979) sebagai berikut:

“.....bahkan yang paling praktis sesuai dengan kenyataannya, yaitu menggunakan kondisi sehari-hari dengan lingkungan hidupnya sebagai media pengajaran, objek pengajaran dan laboratorium untuk belajar mengajar”.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses pembelajaran antara lain (Sudjana dan Rivai,2005):

- 1.Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi siswa akan lebih tinggi.
- 2.Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3.Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4.Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5.Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan budaya, atau buatan, dan lain-lain.
- 6.Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya,sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya , serta dapat memupuk cinta lingkungan .

Oleh sebab itu, lingkungan di sekitarnya harus dioptimalkan sebagai media dalam pembelajaran.

Dari hasil studi kebutuhan (*need assessment*) disimpulkan beberapa hal sebagai berikut (Depdiknas,2004) :

1. Keberadaan sumber belajar di sekolah masih memprihatinkan dan masih memerlukan pengembangan, baik jenis/ragam dan kuantitasnya, Sumber belajar dipahami oleh kepala sekolah, guru, dan siswa sebatas buku-buku mata pelajaran, nara sumber dan media pembelajaran. Dimana nara sumber juga terbatas pada guru, tidak banyak bahkan hampir tidak pernah nara sumber/manusia sumber lain yang dilibatkan dalam pembelajaran di sekolah. Sementara itu para siswa sangat mengharapkan adanya beragam sumber belajar bagi kepentingan kegiatan belajarnya.
2. Sumber belajar dalam kategori lingkungan baru dipahami sebatas laboratorium dan perpustakaan, para kepala sekolah, guru, dan siswa belum mengoptimalkan lingkungan-lingkungan lain yang ada di sekitarnya sebagai sumber belajar.

Dalam pemanfaatan lingkungan fisis, sosial, maupun budaya atau buatan sebagai sumber belajar pada pembelajaran geografi, peranan guru sangat berpengaruh. Peranan tersebut baik berkaitan dengan kurikulum, kompetensi guru pada mata pelajaran geografi, kemampuan fisik, juga kemampuan lainnya seperti kemampuan guru dalam mengelola kelas yang dapat menunjang proses belajar lingkungan sebagai sumber belajar. Akan tetapi masih banyak guru-guru yang belum mampu mengoptimalkan lingkungan yang ada sebagai sumber pembelajaran.

Lingkungan di wilayah Kabupaten Cirebon mempunyai potensi yang cukup menunjang bagi terlaksananya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar baik dari lingkungan fisis, lingkungan sosial, maupun lingkungan budaya atau buatan. Begitu juga dari masing-masing sekolah lingkungannya juga cukup menunjang terutama sekolah menengah pertama masing-masing mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar misalnya masing-masing

sekolah mempunyai pekarangan atau lahan yang luas. Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil judul skripsi “ Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi Di SMP Se-Kabupaten Cirebon “.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diungkapkan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan fisis, sosial, maupun budaya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi?
2. Faktor – faktor apakah yang menentukan terhadap pemanfaatan lingkungan fisis, sosial, maupun budaya sebagai sumber belajar ?
3. Bagaimana hambatan dan upaya para guru dalam memanfaatkan lingkungan fisis, sosial maupun budaya sebagai sumber belajar ?

C. Definisi Operasional

1. Lingkungan

Lingkungan Geografi diartikan sebagai keseluruhan fenomena geosfer yang merupakan bahan kajian ilmu geografi, menurut Sumaatmadja (1989) mengemukakan bahwa lingkungan geografi terdiri atas:

- a. Lingkungan fisik adalah kondisi alamiah baik biotis maupun abiotis yang belum banyak dipengaruhi oleh tangan manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia.
- b. Lingkungan sosial diartikan dengan manusia baik secara individu maupun kelompok yang ada di luar diri kita.

- c. Lingkungan budaya atau buatan adalah dengan segala kondisi baik yang berupa materi (benda) maupun non materi yang dihasilkan oleh manusia melalui aktivitas, kreativitas, dan penciptaan yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan alam atau fisis, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya atau buatan yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitarnya.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung (Rohandi dan Ahamdi, 1991).

Sumber belajar yang dimaksud dalam skripsi ini mencakup juga apa yang penulis atau orang lain menyebutnya sebagai media atau sarana belajar.

3. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang berada dalam komponen metodologi pembelajaran, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru (Sudjana dan Rivai, Media Pembelajaran, 2005).

Jadi yang dimaksud media pembelajaran dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan lingkungan yang ada baik itu lingkungan fisis, lingkungan

sosial, maupun lingkungan budaya atau buatan sebagai alat bantu pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memperoleh data obyektif tentang pemanfaatan lingkungan oleh guru sebagai sumber belajar pada pembelajaran geografi di SMP se-Kab. Cirebon.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sekolah dan sekitarnya sebagai sumber belajar oleh guru geografi.
3. Mengetahui hambatan dan upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi di SMP se- Kab. Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk membantu kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan tinjauan pemanfaatan lingkungan fisis, sosial, dan budaya sebagai sumber belajar.
2. Bagi guru geografi di sekolah, sebagai masukan dalam memanfaatkan penggunaan lingkungan fisis, sosial, dan budaya sebagai sumber belajar.